



**Analisis Kompetensi Guru Agama terhadap Pembuatan Soal UAS
pada Kelas Tinggi SD IT Khairul Imam**
*Analysis of Religious Teacher Competence in Making UAS Questions
in the High Classes of SD IT Khairul Imam*

Sarifah Hanum Gea

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding author: sarifahhanum375@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi kurang menaruh perhatian oleh guru terhadap pembuatan soal ketika ujian seperti UAS. Masih ditemukan soal *copy paste* dari latihan buku ajar bahkan soal yang belum dipelajari oleh siswa pun ada, belum lagi dengan kapasitas soal yang terlalu mudah atau yang terlalu sulit bagi siswa, ditambah dengan penyusunan kata atau kalimat atau pemilihan bahasa yang terkadang rancuh membuat siswa susah memahami maksud dari soal tersebut. Oleh karena itu peneliti melakukan analisis kompetensi guru agama terhadap pembuatan soal UAS pada kelas tinggi SD IT Khairul Imam, dengan tujuan penelitian untuk mengetahui seberapa fahamnya guru agama di SD IT Khairul Imam dalam membuat soal UAS pada kelas tinggi. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa sudah sangat baik guru agama di SD IT Khairul Imam dalam membuat soal UAS pada kelas tinggi.

Kata Kunci: analisis kompetensi guru agama; membuat soal UAS; kelas tinggi

Abstract

The background of this research is the teacher's lack of attention to making questions during exams such as UAS. There are still copy-paste questions from textbook exercises, even questions that students have not yet learned, not to mention the capacity of questions that are too easy or too difficult for students, coupled with the arrangement of words or sentences or the choice of language which is sometimes confusing, making it difficult for students to understand the meaning of the question. Therefore, the researcher conducted an analysis of the competence of religious teachers in making UAS questions for high grades at SD IT Khairul Imam, with the aim of the research to find out how well the religion teachers at SD IT Khairul Imam understand in making UAS questions for high grades. The research method used was descriptive with a quantitative approach and the results of this study concluded that the religion teacher at SD IT Khairul Imam was very good at making UAS questions for high grades.

Keywords: religious teacher competency analysis; make UAS questions; high grade

PENDAHULUAN

Dalam konteks pembelajaran guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran (UU RI No.14 tahun 2005). Untuk mendapatkan gambaran seberapa baik perencanaan pembelajaran yang disusun dan seberapa efektif pelaksanaan pembelajaran, peran guru sebagai evaluator sangat urgen. Dikarenakan peran tersebut guru juga dapat mengetahui tingkat berhasil siswa dalam belajar dan keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran. (Abdul Hamid, 2019)

Sebelum melakukan evaluasi, maka guru harus melakukan penilaian yang di dahului dengan pengukuran (Muhsinah Annisa, 2019). Hal ini mengacu pada Permendikbud No. 66 tahun 2013 bahwa penilaian yang dibuat harus berdasarkan acuan penilaian bagi pendidik, satuan pendidikan dan pemerintah pada satuan pendidikan yang dilakukan secara kesinambungan dan digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi sesuai standar kompetensi lulusan yang dituntut, dan dilakukan secara serempak yaitu dengan dilakukannya ujian nasional.

Akan tetapi, Permendikbud tersebut telah beralih kepada Permendikbud No 43 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ujian yang Diselenggarakan Satuan Pendidikan dan Ujian Nasional untuk tahun 2020 ini tidak ada lagi Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN). Namun ujian yang ada hanya ujian diselenggarakan oleh satuan pendidikan dengan sebutan Ujian Sekolah (US) (Safitri, 2021).

Oleh sebab itu, pembuatan soal menjadi perhatian khusus bagi guru agar soal yang disiapkan dapat menghasilkan bahan ulangan/ujian yang sah dan handal. Namun kenyataannya dilapangan, masih ditemukan soal *copy paste* dari latihan buku ajar bahkan soal yang belum dipelajari oleh siswa pun ada, belum lagi dengan kapasitas soal yang terlalu mudah atau yang terlalu sulit bagi siswa, ditambah dengan penyusunan kata atau kalimat atau pemilihan bahasa yang terkadang rancuh membuat siswa susah memahami maksud dari soal tersebut. Hal tersebut membuat penulis mengamati kompetensi guru agama terhadap pembuatan soal UAS pada kelas tinggi di SD IT Khairul Imam.

TINJAUAN PUSTAKA

Meningkatkan kompetensi guru sangat perlu dilakukan oleh guru itu sendiri maupun oleh pihak pemerintah agar guru-guru mampu mewujudkan tujuan pendidikan. Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesiannya. Kompetensi guru sebagai mana bunyi pasal 10 dalam UU No.14 tahun 2005 meliputi

kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. (Sutaga, 2022)

Soal merupakan bagian instrument tes tertulis yang memerlukan pemahaman guru untuk memenuhi kaedah-kaedah dalam pembuatannya. Pada umumnya soal, khususnya UAS dibagi menjadi 3 bagian yaitu pilihan ganda, isian singkat dan uraian. Kaedah-kaedah yang harus dipenuhi dalam pembuatan soal pilihan ganda, isian singkat dan uraian diantaranya Ranah Substansi/Materi, Ranah Kontruksi dan Ranah Bahasa. (Suhady et al., 2020)

Ranah Substansi/Materi materi di dalam karakteristik telaah soal mengacu pada materi pelajaran yang dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung. Menurut para ahli materi adalah bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk memenuhi standar kompetensi yang ada dan harus dikuasai oleh siswa. (Literat & Indonesia, 2020)

Ranah Konstruksi ini digunakan untuk menelaah pokok soal yang ditinjau dari susunan pokok soal dan pilihan jawaban. Konstruksi adalah susunan stuktur yang digunakan dalam soal objektif atau pilihan ganda. Aspek kontruksi ini bertujuan untuk meningkatkan mutu soal dari penulisan soal dan jawabannya.

Ranah Bahasa digunakan untuk menelaah penggunaan bahasa. Bahasa adalah susunan kalimat secara gramatikal dan leksikal. Penggunaan bahasa ini didasarkan pada Pedoman Umum Ejaan yang Disempurnakan dan Kamus Besar Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif dengan *frequency table* yang menyoroti pemahaman guru agama dalam membuat soal UAS pada kelas tinggi dan menyelidikinya secara induktif di lingkungan SD IT Khairul Imam Medan, terletak di Jl STM Ujung Suka Teguh No.1 Kec. Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara 20147. Dirintis oleh Drs. H. Hasrul Azwar, MM bersama istrinya, Hj. Nani Muliani pada pada tanggal 12 Juni 2006 untuk mendirikan sekolah Raudhatul Atfhal (RA) dan setelah berjalan 5 tahun melihat antusias warga yang peduli dengan pendidikan, maka Yayasan Khairul Imam mendirikan sekolah tingkat TK, SD, SMP dan SMA.

Guru Agama di sekolah swasta memiliki peluang besar karena sekolah yang *basic* Islam Terpadu mempunyai lima mata pelajaran tambahan diantaranya adanya pelajaran PAI, Tahsin, Tajwid, Tahfidz dan Bahasa Arab. Oleh karena itu, subjek yang diamati ialah guru agama di SD IT Khairul Imam yang jumlah respondennya ada lima guru dengan label

Sarjana Pendidikan Islam. Objek penelitian ini adalah kompetensi guru agama terhadap pembuatan soal UAS pada kelas tinggi di SD IT Khairul Imam. Hal ini diupayakan untuk memperoleh kejelasan data yang terkandung dalam objek penelitian (Prayitno et al., 2018).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif karena dinyatakan dengan angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atas variabel yang diwakilkannya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Data primer diperoleh dari angket dan hasil penilaian peneliti terhadap produk yang telah dibuat oleh guru –guru PAI (lembar soal UAS Semester Ganjil 2022) pada kelas tinggi di SD IT Khairul Imam.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu angket dan lembar penilaian. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. (Rahim et al., 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Frekuensi

Statistics						
		Guru PAI	Guru B.Arab	Guru Tahsin	Guru Tajwid	Guru Tahfidz
N	Valid	18	18	18	18	18
	Missing	0	0	0	0	0

Berdasarkan angket yang diberikan kepada 5 orang guru yaitu Guru PAI, Guru B.Arab, Guru Tahsin, Guru Tajwid dan Guru Tahfidz dan mengiput data dengan SPSS pada *frequency table*, maka terdapat 18 sampel.

b. Frequency Table

Guru PAI					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	5.6	5.6	5.6
	Ranah Substansi/Materi	1	5.6	5.6	11.1
	Ranah Kontruksi	4	22.2	22.2	33.3
	Ranah Bahasa	12	66.7	66.7	100.0
	Total	18	100.0	100.0	

Berdasarkan *frequency table* Guru PAI di atas dapat diketahui Ranah Substansi/Materi berjumlah 5.6%, sedangkan Ranah Kontruksi berjumlah 22.2% dan Ranah Bahasa berjumlah 66.7%. Jika ditotalkan ketiganya diperoleh 94.5%, menandakan soal UAS yang dibuat oleh guru untuk mata pelajaran PAI ialah sangat baik.

Guru B.Arab					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ranah Substansi	1	5.6	5.6	5.6
	Ranah Kontruksi	9	50.0	50.0	55.6
	Ranah Bahasa	8	44.4	44.4	100.0
	Total	18	100.0	100.0	

Berdasarkan *frequency table* Guru Bahasa Arab di atas dapat diketahui Ranah Substansi/Materi berjumlah 5.6%, sedangkan Ranah Kontruksi berjumlah 50% dan Ranah Bahasa berjumlah 44.4%. Jika ditotalkan ketiganya diperoleh 100%, menandakan soal UAS yang dibuat oleh guru untuk mata pelajaran Bahasa Arab ialah sempurna.

Guru Tahsin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	5.6	5.6	5.6
	Ranah Kontruksi	9	50.0	50.0	55.6
	Ranah Bahasa	8	44.4	44.4	100.0
	Total	18	100.0	100.0	

Berdasarkan *frequency table* Guru Tahsin di atas dapat diketahui Ranah Kontruksi berjumlah 50% dan Ranah Bahasa berjumlah 44.4%. Jika ditotalkan ketiganya diperoleh 94,4%, menandakan soal UAS yang dibuat oleh guru untuk mata pelajaran Tahsin ialah sangat baik, dikarenakan jumlah *frequency* pada Ranah Kontruksi dan Ranah Bahasa jika ditotalkan hamper memenuhi sampel yang diberikan.

Guru Tajwid					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	Ranah Substansi/Materi	2	11.1	11.1	11.1
	Ranah Kontruksi	9	50.0	50.0	61.1
	Ranah Bahasa	7	38.9	38.9	100.0
	Total	18	100.0	100.0	

Berdasarkan *frequency table* Guru Tajwid di atas dapat diketahui Ranah Substansi/Materi berjumlah 11.1%, sedangkan Ranah Kontruksi berjumlah 50% dan Ranah Bahasa berjumlah 38.9%. Jika ditotalkan ketiganya diperoleh 100%, menandakan soal UAS yang dibuat oleh guru untuk mata pelajaran Tajwid ialah sempurna.

Guru Tahfidz					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	5.6	5.6	5.6
	Ranah Substansi/Materi	1	5.6	5.6	11.1
	Ranah Kontruksi'	7	38.9	38.9	50.0
	Ranah Bahasa	9	50.0	50.0	100.0
	Total	18	100.0	100.0	

Berdasarkan *frequency table* Guru Tahfidz di atas dapat diketahui Ranah Substansi/Materi berjumlah 5.6%, sedangkan Ranah Kontruksi berjumlah 38.9% dan Ranah Bahasa berjumlah 50%. Jika ditotalkan ketiganya diperoleh 94.5%, menandakan soal UAS yang dibuat oleh guru untuk mata pelajaran Tahfidz ialah sangat baik.

Berdasarkan perolehan data di atas, dapat dirangkum mengenai kompetensi guru agama dalam membuat soal UAS pada kelas tinggi (kelas 4 sampai kelas 6) di SD IT Khairul Imam, sebagai berikut:

	Guru PAI	Guru Bahasa Arab	Guru Tahsin	Guru Tajwid	Guru Tahfidz
Ranah Substansi/Materi	5.6%	5.6%	-	11.1%	5.6%
Ranah Kontruksi	22.2%	50%	50%	50%	38.9%
Ranah Bahasa	66.7%	44.4%	44.4%	50%	50%

Pada Ranah Substansi/Materi: Guru Tahsin dan Guru Tajwid, mereka dituntut untuk mengulang kembali pemahaman dalam membuat soal pada Ranah Substansi/Materi, yaitu soal sesuai dengan indikator, tidak bersifat SARA dan PPPK (Suku/Agama/Ras/Antargolongan/Pornografi/Politik/Propaganda/ Kekerasan), materi yang diukur sesuai dengan kompetensi (UKRK: urgensi, keberlanjutan, relevansi, dan keterpakaian), pilihan jawaban homogen dan logis dan hanya ada satu kunci jawaban yang tepat. (Dr. Farida Jaya M.Pd, 2019; Wicaksono, 2021)

Pada Ranah Kontruksi: Guru PAI dan Guru Tahfidz, mereka dituntut untuk mengulang kembali pemahaman dalam membuat soal pada Ranah Kontruksi, yaitu pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas, rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja, pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban, pokok soal tidak menggunakan pernyataan negatif ganda, gambar/grafik/tabel/diagram dan sebagainya jelas dan berfungsi, panjang rumusan pilihan jawaban relatif sama, pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua pilihan jawaban benar" atau "semua pilihan jawaban salah, pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu disusun berdasarkan besar kecilnya angka atau kronologis kejadian, dan butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya. (Ananda, 2019)

Pada Ranah Bahasa: Guru Bahasa Arab dan Guru Tahsin, mereka dituntut untuk mengulang kembali pemahaman dalam membuat soal pada Ranah Bahasa, yaitu menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, kecuali untuk mata pelajaran bahasa Asing dan/atau bahasa daerah, menggunakan bahasa yang komunikatif, tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat, dan pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian. (Asrul, 2015; Kemendikbud, 2019)

KESIMPULAN

Sebelum melakukan evaluasi, maka guru harus melakukan penilaian yang di dahului dengan pengukuran. Permendikbud No 43 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ujian yang Diselenggarakan Satuan Pendidikan dan Ujian Nasional untuk tahun 2020 ini tidak ada lagi Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN). Namun ujian yang ada hanya ujian diselenggarakan oleh satuan pendidikan dengan sebutan Ujian Sekolah (US). Oleh sebab itu, pembuatan soal menjadi perhatian khusus bagi guru agar soal yang disiapkan dapat menghasilkan bahan ulangan/ujian yang sah dan handal.

Terlihat pada guru agama berbagai bidang mata pelajaran (PAI, Bahasa Arab, Tahsin, Tajwid dan Tahfidz) di SD IT Khairul Imam dalam pembuatan soal UAS pada kelas

tinggi tergolong sangat baik, meskipun perincian data yang diperoleh dari berbagai aspek yaitu Ranah Substansi/materi, ranah Kontruksi dan Ranah Bahasa, guru agama tersebut tetap membenahi kompetensi dirinya dalam hal membuat soal pada pelajaran agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid. (2019). Penyusunan Tes Tertulis (Paper and Pencil Test).
- Ananda, R. (2019). Perencanaan Pembelajaran.
- Asrul. (2015). Evaluasi Pembelajaran.
- Dr. Farida Jaya M.Pd. (2019). Buku Perencanaan Pembelajaran-.
- Elazhari, E., Tampubolon, K., Siregar, B., Parinduri, R. Y., & Prayoga, B. I. (2022). ZOMBIE COMPANIES IN THE CONTEXT OF STATE-OWNED ENTERPRISES IN INDONESIA. *International Journal of Artificial Intelligence Research*, 6(1.1).
- Elazhari, E., Tampubolon, K., Barham, B., & Parinduri, R. Y. (2021). Pengaruh Motivasi dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Tanjung Balai. *AFoSJ-LAS (All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society)*, 1(1), 1-12.
- Kemendikbud. (2019). Evaluasi Implementasi dan Restrukturisasi Standar Nasional Pendidikan.
- Literate, S., & Indonesia, J. I. (2020). Aspek Materi, Konstruksi dan Bahasa Pada Soal Sastra Ujian Nasional Tingkat SMK Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tahun 2014/2015. 274–282.
- Muhsinah Annisa. (2019). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Pengembangan Tes, Konstruksi dan Analisis Butir Soal di Wilayah 2t. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 9(2), 46–51.
- Prayitno, H. J., Ngalim, A., Rohmadi, M., & Riyanto, U. (2018). Strategies of Refusal Speech Act by Javanese Culture-based Students at Darul Ihsan Muhammadiyah Islamic Boarding School Sragen. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 12(3), 520–528. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v12i3.9300>
- Rahim, F. R., Suherman, D. S., & Murtiani, M. (2019). Analisis Kompetensi Guru dalam Mempersiapkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)*, 3(2), 133. <https://doi.org/10.24036/jep/vol3-iss2/367>
- Safitri. (2021). Dampak Penghapusan Ujian Nasional Yang Akan Diganti Dengan Sistem Asasmen Kompetensi dan Survey Karakter. *Jurnal : Kewarganegaraan*, 3(2), 65–71.

- Suhady, W., Roza, Y., & Maimunah, M. (2020). Pengembangan Soal untuk Mengukur Higher Order Thinking Skill (HOTS) Siswa. *Jurnal Gantang*, 5(2), 143–150. <https://doi.org/10.31629/jg.v5i2.2518>
- Sutaga, I. W. (2022). Tingkatkan Kompetensi Guru Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Inovasi*, 8(9), 58–65.
- Tampubolon, K., & Sibuea, N. (2023). THE INFLUENCE OF SUPERVISORY WORK MOTIVATION AND COMPETENCE ON THE PERFORMANCE OF SCHOOL SUPERINTENDENTS IN PADANGSIDIMPUAN CITY EDUCATION OFFICE. *International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS)*, 3(1), 249-261.
- Tampubolon, K., & Siregar, B. (2023). THE INFLUENCE OF EDUCATIONAL ADMINISTRATION ON TEACHER PERFORMANCE AT SMA NEGERI 1 SERBAJADI, SERBAJADI DISTRICT, DELI SERDANG REGENCY. *International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS)*, 3(1), 235-248.
- Tampubolon, K., & Sibuea, N. (2022). Peran Perilaku Guru dalam Menciptakan Disiplin Siswa. *AFoSJ-LAS (All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society)*, 2(4), 1-7.
- Tampubolon, K., Karim, A., Batu, F. L., Siregar, B., & Saleh, K. (2022). Sosialisasi Protokol Kesehatan dalam Upaya Tindakan Preventif di Lokasi Wisata Theme Park Pantai Cermin. *J-LAS (Journal Liaison Academia and Society)*, 2(2), 1-8.
- Wicaksono, A. R. (2021). Pengembangan Soal Berbasis Hots Mata Pelajaran Pai Di Smk 17 Seyegan. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(1), 94–112. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>